

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif pada interaksi *podcast YouTube* Denny Sumargo dalam konteks remaja yang mengalami perundungan. Temuan dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya menjadi dasar untuk menyusun simpulan yang telah dipaparkan pada bab ini. Simpulan pada bab ini disajikan pada bagian 5.1 dan saran pada bab ini disajikan pada bagian 5.2

5.1 Simpulan

Penelitian kualitatif penelitian ini membahas penggunaan strategi kesantunan positif dan negatif yang digunakan dalam interaksi *podcast YouTube* dengan konteks perundungan yang dialami oleh remaja. Penelitian fokus pada *podcast* dengan narasumber remaja yang pernah mengalami perundungan di sosial media. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama, video *YouTube* korban perundungan dipilih secara purposive sampling; langkah kedua, video yang terkumpul kemudian di transkrip menjadi tulisan; langkah ketiga, data yang telah transkrip kemudian dianalisis untuk mengetahui jenis tindak tutur ilokusi dengan menggunakan teori Bach dan Harnish (1979); langkah keempat, menganalisis strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif yang digunakan pada interaksi *podcast YouTube* dengan menggunakan teori strategi kesantunan Brown dan Levinson (1987); langkah terakhir, menyusun kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tindak tutur muncul pada interaksi pembawa acara dan narasumber. Penulis menyimpulkan bahwa terdapat empat tindak tutur dan satu verba berdasarkan dengan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Bach dan Huberman (1979). Jenis tindak tutur ilokusi yang muncul yaitu 303 tuturan konstatif, 206 tuturan direktif, 2 tuturan komisif, 17 tuturan *Acknowledgment* dan 3 verba efektif. Jenis tindak tutur didominasi oleh tindak tutur konstatif dengan subkategori memberikan informasi.

Disimpulkan bahwa pada interaksi tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada pendengar. Temuan tersebut menunjukkan narasumber lebih banyak menggunakan tindak tutur konstatif dengan subkategori menginformasikan. Sehingga disimpulkan bahwa narasumber ingin menyampaikan suatu fakta, data, atau informasi tentang topik perundungan yang menjadi pembahasan pada *podcast* tersebut.

Strategi kesantunan positif dan kesantunan negatif yang muncul pada interaksi pembawa acara dan narasumber, penulis menyimpulkan strategi kesantunan yang digunakan pada interaksi *podcast* tersebut didominasi oleh strategi kesantunan positif 84.57%. Temuan tersebut terdapat seluruh kategori strategi kesantunan positif sesuai dengan yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson (1987). Interaksi *podcast* tersebut terdapat seluruh strategi kesantunan positif yaitu 15 strategi kesantunan positif. Kesantunan positif dalam konteks berinteraksi dalam komunikasi yaitu upaya untuk membangun hubungan yang baik dengan pendengar, menjaga suasana yang harmonis, dan menghindari konflik. Temuan penelitian ini juga muncul strategi kesantunan negatif 15.42%. Hal itu menunjukkan kesantunan negatif jarang digunakan pada interaksi tersebut dibandingkan kesantunan positif. Pembawa acara dan narasumber menjaga jarak pada topik-topik tertentu, seperti topik pada konteks pembicaraan mental ataupun keluarga.

Rangkuman hasil penelitian mengenai strategi kesantunan positif dan negatif pada *podcast*, dapat ditarik beberapa implikasi yang signifikan. Implikasi ini membuka jalan bagi pemahaman lebih dalam dan penerapan praktis dalam produksi konten *podcast*. Penelitian ini diarahkan untuk memahami dan mengaplikasikan strategi kesantunan dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Hal itu dapat membantu pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif. Selain itu, pentingnya menyesuaikan strategi kesantunan dengan konteks budaya yang beragam, sehingga menciptakan fondasi yang kuat untuk hubungan positif antara penutur dan pendengar. Kemudian, kreator konten semakin mudah untuk menciptakan suatu acara di sosial media, sehingga perlunya mengoptimalkan

strategi produksi mereka dengan mempertimbangkan kesantunan positif dan negatif. Penggunaan bahasa yang bijak dan gaya komunikasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas keseluruhan konten.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang dapat dikembangkan oleh penulis selanjutnya. Batasan penelitian yaitu penulis hanya membahas tentang tindak tutur ilokusi, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat membahas tindak tutur lokusi maupun perlokusi. Batasan selanjutnya yaitu hanya membahas strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat membahas tentang strategi kesantunan tidak langsung dan strategi kesantunan langsung. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis tuturan tindak tutur beserta kesantunan dengan konteks kasus pidana yang lainnya, sehingga dapat dikaitkan dengan sudut pandang linguistik forensik.

